

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang peneliti rencanakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA terutama tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas V SDN Tamanagung 3 Muntilan, mengingat selama ini hasil nilai rata-rata masih tergolong rendah yaitu 58, masih dibawah nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Tamanagung 3 yaitu 65.

Metode yang peneliti terapkan adalah percobaan dan demonstrasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual diterapkan mengingat SDN Tamanagung 3 berada di kawasan pertanian dan banyak bebatuan yang dapat digunakan sebagai bahan percobaan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penggunaan metode percobaan dan demonstrasi dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata pembelajaran lebih bermakna. Meskipun pada awal pembelajaran siklus I siswa masih mengalami kesulitan karena terbiasa menggunakan alat peraga hanya diperagakan oleh guru, sehingga hasilnya belum sesuai harapan, karena perolehan nilai rata-rata baru 71 dan yang mendapat nilai 70 belum mencapai 75%. Pada pembelajaran Siklus II siswa sudah dapat mengadakan percobaan secara kelompok maupun individu dengan hasil yang meningkat, nilai rata-rata yang diperoleh 76,83 dan yang mendapat nilai 70 ke atas mencapai 75% Hal itu terjadi karena siswa menentukan alat peraga sendiri yang diambil dari lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang ditentukan oleh guru. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA tentang proses pembentukan tanah karena pelapukan bagi siswa kelas V SDN.Tamanagung 3 Muntilan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Prestasi, pelapukan, pendekatan kontekstual.

ABSTRACT

The purpose of this research in class action research are to increase science achievement particularly about soil formation process. Because soil moldy uses by contextual learning for the student in school grade V SDN Tamanagung 3 Muntilan, to remain the science average value is still lower that is 58, and still under of the decree minimus decree criteria (KKM). That are fix in SDN Tamanagung 3 it is 65.

The methods of the researcher applied are experiment methodology and highly methodology with the contextual learning. Contextual learning applied to remind SDN Tamanagung 3 is on the farming area and many flint areas that can be use as the experiment material on the active learning.

The result of the experiment to show about , that are use experiment methodology and demonstrate methodology with the contextual learning in foot that active learning are more sense . Although teaching learning on siklus one the student still finding a difficult because regularly use the audio visual that are demonstrate by the teacher in fact the result is not in accordance with the hope because the result of average value is 71 and that are get point 70 are not 75 % present . On siklus II the student are can used the experiment in group and in a individual with the higher result , the average value are 76,83 and that got 70 more are increase until 75 present this happened because the student determine of the audio visual that can be used by them . That can be retaking from the environment around them based on the material that are given by the teacher. Although , the contextual learning on the scientific learning about be soil process because of the soil formation process for the student in grade V SDN Tamanagung 3 proved can be increase the motivation learning .

Key words: pretention, soil formation, contextual learning.